

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan semakin pesat, sehingga perhatian masyarakat terhadap perbankan semakin besar. Hal itu dikarenakan perbankan dalam kehidupan modern sangat sulit untuk dihindari. Perbankan merupakan lembaga *financial intermediary* yang menjadi perantara bagi orang yang memiliki kelebihan dana dan orang yang kekurangan dana.<sup>1</sup> Karena itu industri perbankan mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam membiayai aktivitas yang berhubungan dengan uang.

Perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam.<sup>2</sup> Pengambilan riba dengan jelas dan tegas telah diharamkan oleh Allah, sebagaimana terdapat dalam Al – Qur’an surat Al – Baqarah ayat 278 – 279 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَيعْتُمْ مِّنَ الرِّبَاۤ اِنَّ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦٓ وَاِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya :“Hai orang-orang beriman, bertakwalah pada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak melaksanakan (apa yang diperintahkan ini) maka ketahuilah, bahwa akan terjadi perang dahsyat dari Allah dan RosulNya dan jika kamu bertaubat maka bagi kamu pokok

---

<sup>1</sup> Diana Yumarica Ascaraya, *Bank Syariah : Gambaran Umum* (Indonesia : PPSKBI, 2005), 3.

<sup>2</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Ed. Revisi Cet 6, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002), 177.

harta kamu, kamu tidak dianiaya dan tidak (pula) dianiaya”.<sup>3</sup>

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data statistik kependudukan pada tahun 2018 penduduk Indonesia mencapai 265 juta jiwa. Dimana pada tahun 2018 jumlah penduduk di Indonesia yang beragama Islam mencapai 88 persen. Meskipun demikian Indonesia masih menjadi negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia meskipun Indonesia bukan Negara Islam.<sup>4</sup>

Di Indonesia kehadiran bank yang berdasarkan syariah relatif baru, yaitu pada awal 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990. Namun, diskusi tentang Bank Syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal 1980. Bank Syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani pada 1 November 1991. Bank ini ternyata berkembang cukup pesat sehingga saat ini Bank Muamalat Indonesia sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar, dan kota lainnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Umum Syariah (BUS) mengalami peningkatan diberbagai aspek. Kenaikan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

---

<sup>3</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2018), 13.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statisti, *Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2010 – 2035*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2013), 55.

<sup>5</sup> Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 58

**Tabel 1.1**  
**Tabel Perkembangan Bank Syariah**

Tipe	2015	2016	2017	2018
Jumlah nasabah Dana Pihak Ketiga	14.761.002	18.521.091	21.692.463	24.164.548
Jumlah nasabah Pembiayaan	3.401.887	3.801.121	4.520.667	4.863.840
Jumlah Bank	12	13	13	14
Jumlah Kantor	1.990	1.869	1.825	1.868
Total Asset	213.423	254.184	288.027	304.980

(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah Oktober 2018)

Data tersebut menjelaskan bahwa peningkatan jumlah nasabah akan mempengaruhi peningkatan jumlah bank dan kantor yang dimiliki perbankan. Dengan meningkatnya jumlah nasabah dan bank syariah juga mempengaruhi peningkatan total asset dari Bank Umum Syariah. pertumbuhan asset Bank Umum Syariah (BUS) mencapai 304.980. Hal ini di dorong oleh minat masyarakat Indonesia akan Islamic product sebagai alternatif dalam menggunakan jasa perbankan yang semakin meningkat. Masyarakat baik individu maupun badan usaha semakin banyak yang menaruh simpanan dan investasi pada bank syariah.

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Hidayat minat adalah suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan-kegiatan

tertentu. Sedangkan menurut Nasution minat adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih daripada itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seorang menaruh perhatian dan merelekan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.<sup>6</sup>

Sama seperti halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga menawarkan kepada nasabahnya dengan beragam produk perbankan. Hanya saja bedanya dengan bank konvensional adalah dalam hal penentuan harga. Baik terhadap harga jual maupun belinya. Produk – produk yang ditawarkan sesuai dengan aturan agama Islam termasuk dengan pelayanan yang diberikan sesuai dengan syariat agama.<sup>7</sup> Mengenai prinsip – prinsip syariah dalam penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa baik bank syariah, ketentuan dalam Pasal 3 Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 menetapkan bahwa pemenuhan prinsip syariah sebagai mana dimaksud di atas dilakukan sebagai berikut. Dalam kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan, antara lain, akad wadi'ah dan mudharabah, kegiatan penyaluran dana berupa pembiayaan dengan mempergunakan, antara lain, akad mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna', ijarah, dan qardh, dan pelayanan jasa dengan mempergunakan antara lain, akad kafalah, dan hawalah.

Pembiayaan merupakan item yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selain untuk konsumsi juga sebagai tambahan modal usaha. Semakin besar modal usaha yang diperoleh maka akan semakin besar pula peluang usaha yang dapat dijalankan. Sebaliknya, semakin kecil atau rendah modal yang dimiliki maka usaha yang dijalankan cenderung kecil. Dengan kata lain suatu usaha sangat bergantung pada permodalan yang ada serta tingkat kelebihan resikonya.

---

<sup>6</sup> Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa SMK KESEHATAN Di Kota Tangerang, Jurnal Pujangga, Vol 1, No. 2 (2015), 88

<sup>7</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Ed. Revisi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 166.

Namun demikian, dari semua jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah, minat muslim masih tergolong rendah. Dengan kata lain, masih banyak masyarakat muslim khususnya pedagang muslim yang justru lebih memilih menggunakan produk pembiayaan yang ditawarkan bank konvensional dibandingkan bank syariah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Kasi Pemerintahan, desa Jambean Kidul memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.332 jiwa pada tahun 2017 yang dimana penduduk desa tersebut mayoritas beragama islam. Desa tersebut adalah desa Jambean Kidul yang terletak di perbatasan kota Pati Jawa Tengah. Desa jambean Kidul 25% penduduknya berprofesi sebagai pedagang.<sup>8</sup> Seorang pedagang pasti membutuhkan modal yang banyak untuk menunjang perkembangan usahanya. Pedagang biasanya mendapatkan tambahan modal dari pinjaman bank. Namun faktanya, masih banyak masyarakat desa Jambean Kidul yang beragama muslim menggunakan jasa perbankan konvensional, karena masyarakat beranggapan bahwa perbankan syariah memiliki sistem yang sama dengan perbankan konvensional. Kenyataan ini harus diakui merupakan sebuah masalah, mengingat pedagang yang ada di desa Jambean Kidul mayoritas beragama Islam, tetapi belum menunjukkan persepsi yang baik terhadap perbankan syariah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis sebagai obeservasi awal, beberapa pedagang yang ada di desa Jambean Kidul memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang bank syariah. Pedagang pertama bernama Ibu. Damiri seorang pedagang sembako mengatakan bahwa sistem bagi hasil dan bunga itu sama saja, hanya saja bank syariah menggunakan kata bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan kata bunga. Beliau juga mengatakan jika meminjam uang di bank syariah akan dikenakan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional sehingga mereka lebih memilih bank konvensional yang memiliki tingak bunga pinjaman lebih sedikit. Karena mereka seorang pedagang yang membutuhkan modal besar untuk usahanya, jika bunga yang diberikan terlalu

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Kasi Pemerintahan Desa Jambean Kidul oleh penulis, Jumat, 21 Desember 2018 Pukul 09:50 WIB



tinggi maka mereka akan mendapatkan keuntungan yang rendah dari usaha yang telah mereka jalani.<sup>9</sup>

Pedagang kedua bernama Ibu Keni juga memiliki pendapat yang hampir sama dengan Ibu Damiri. Beliau mengatakan bahwa jika mereka ingin meminjam uang di bank syariah akan dikenakan proses yang rumit serta berbelit-belit, sehingga jika membutuhkan uang dadakan tidak dapat digunakan secepatnya dengan proses yang rumit tersebut. Selain itu jika beliau ingin meminjam dalam jumlah banyak, bank syariah akan menolak dalam jumlah yang tinggi sehingga jika mereka memerlukan modal yang besar lebih sering meminjam ke bank konvensional yang mampu memberikan pinjaman uang yang mereka butuhkan, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhannya.<sup>10</sup>

Pedagang ketiga bernama Bapak Welas juga memiliki pendapat yang sama mengenai bank syariah. Mereka juga tidak mengetahui bagaimana sistem yang diterapkan dalam bank syariah. Beliau juga kadang mendengar jika bank syariah itu memiliki sistem yang berbeda dengan bank syariah namun beliau tidak memahami bagaimana sistem itu dijalankan, sehingga beliau mengatakan kalau sistem yang ada di bank syariah sama saja dengan sistem yang ada di bank konvensional. Hanya saja di bank syariah menggunakan embel-embel agama Islam, namun masih memiliki sistem yang sama dengan bank konvensional.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan oleh beberapa pedagang merupakan suatu masalah yang harus dipahami dan dipelajari oleh bank syariah. Padahal dengan hadirnya bank syariah yang berdasarkan pada prinsip bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga pada bank konvensional. Seharusnya hadirnya bank syariah merupakan peluang bagi umat Islam untuk memanfaatkan bank syariah seoptimal mungkin tanpa adanya keraguan dan didasari adanya motivasi keagamaan yang kuat di dalam prosesnya

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara pedagang pertama Ibu Damiri, wawancara oleh penulis, Minggu, 20 Januari 2019 Pukul 07.15 WIB

<sup>10</sup> Hasil wawancara pedagang kedua Ibu Keni, wawancara oleh penulis, Selasa, 22 Januari 2019 Pukul 09.27 WIB

<sup>11</sup> Hasil wawancara pedagang ketiga Bapak Welas, wawancara oleh penulis, Rabu, 23 Januari 2019, pukul 17.15 WIB

Penelitian ini juga dilatarbelakangi pada penelitian terdahulu. terdahulu oleh Yulia Hamdani Putri, Ahmad Syathiri, dan Roni Andespa menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat dari nilai keutamaan terhadap keberadaan BMT sangat baik, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BMT.<sup>12</sup> Penelitian tentang pengetahuan dilakukan oleh Megawaty menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah cabang Makasar.<sup>13</sup>

Berawal dari kondisi di atas, merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti apakah faktor persepsi dan pengetahuan mempengaruhi minat masyarakat muslim melakukan pembiayaan di bank syariah khususnya pedagang yang ada di desa Jambean Kidul, padahal mereka mengetahui aturan agama Islam yang mengharamkan adanya bunga. Berdasarkan permasalahan diatas penulis mencoba menguraikannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Pedagang Muslim pada Minat Pembiayaan Bank Syariah (Studi Kasus Pedagang desa Jambean Kidul Margorejo – Pati)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, menghasilkan perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh persepsi pada minat pembiayaan pedagang muslim di bank syariah?
2. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan pada minat pembiayaan pedagang muslim di bank syariah?

---

<sup>12</sup> Yulia Hamdani Putrid an Ahmad Syathiri, Pengaruh Persepsi Dan Minat Terhadap Keberadaan Baitul Mal Wattamwil (BMT) Di Kota Palembang, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol. 14 No.3, (2016). 404

<sup>13</sup> Megawaty, Analisis Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Pt. Bank Tabungan Negara Syariah (Persero) Cabang Makasar.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui analisis Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan terhadap Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Pembiayaan di Bank Syariah yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah persepsi mempengaruhi minat pedagang muslim pembiayaan di bank syariah.
2. Untuk mengetahui apakah pengetahuan mempengaruhi minat pedagang muslim pembiayaan di bank syariah.

### D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Ekonomi terutama dalam rangka memberikan solusi untuk meningkatkan minat pedagang muslim untuk melakukan pembiayaan di bank syariah.
  - b. Sebagai bahan referensi para pembaca khususnya kepada mahasiswa yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai minat pedagang muslim pembiayaan di bank syariah.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai bahan informasi bagi bank syariah mengenai persepsi dan pengetahuan pedagang muslim tentang bank syariah, sehingga bank syariah dapat mengembangkan strategi – strateginya untuk mendapatkan nasabah yang lebih banyak.
  - b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat bahwa sistem pembiayaan yang ada di bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional.

### E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan dan pembahasan , maka disusun sistematika sebagai berikut :

**BAB I** : Terdiri dari bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

**BAB II** : Terdiri dari bab tinjauan pustaka yang menguraikan teori – teori yang terkait dengan permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.



- BAB III : Terdiri dari bab metode penelitian yang menguraikan jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sample, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.
- BAB IV : Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian, gambaran objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.
- BAB V : Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

